

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post operative Nausea and Vomiting (PONV) adalah mual dan/atau muntah yang terjadi dalam 24 jam pertama setelah pembedahan. *Post operative Nausea and Vomiting (PONV)* terdiri dari 3 gejala utama yang dapat timbul segera atau setelah operasi. *Nausea* / mual adalah sensasi subyektif akan keinginan untuk muntah tanpa gerakan ekspulsif otot, jika berat akan berhubungan dengan peningkatan sekresi kelenjar ludah, gangguan vasomotor dan berkeringat. *Vomiting* atau muntah adalah keluarnya isi lambung melalui mulut. *Retching* adalah keinginan untuk muntah yang tidak produktif (Alvira, 2017).

Hal ini disebabkan karena efek langsung terhadap jalur gastrointestinal dan menstimulasi pusat muntah oleh *Chemoreceptor Trigger Zone* sebagai efek samping dari obat-obat yang digunakan saat operasi pembedahan. Mual muntah yang dialami akibat prosedur pembedahan akan menimbulkan penurunan nafsu makan sehingga menurunkan intake nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Salah satu obat-obatan tersebut adalah obat-obatan yang terdapat pada pemilihan jenis anestesi. Menurut (Fakhrunnisa, Kirnantoro, & Istianah, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul *The Correlation Between Pre Anesthesia Anxiety And Postoperative Nausea Vomiting In Patients With General Anesthesia In Hospital Of Yogyakarta* mengatakan bahwa berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Kota Yogyakarta, terdapat 479 pasien yang menjalani operasi dengan *general* anestesi, terdapat 62 pasien berdasarkan rentang usia 21 sampai 45 tahun

dan dari jumlah populasi tersebut terdapat 70% pasien menggunakan *general* anestesi inhalasi dan 30% pasien menggunakan *Total Intravenous Anesthesia* (TIVA) dan Sebanyak 30 % pasien post operasi mengalami mual dan muntah di ruang *Recovery* (Fakhrunnisa et al., 2017). Sedangkan menurut (Sholihah, Sikumbang, & Husairi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Gambaran Angka Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) di RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014 mengatakan bahwa dari 58 pasien dengan general anestesi 18 diantaranya mengalami mual muntah pasca operasi, sedangkan pasien dengan regional anestesi dari 38 pasien hanya 8 yang mengalami mual muntah pasca operasi (Sholihah et al., 2015). Sedangkan saat peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD Mardi Waluyo Blitar didapatkan hasil sebanyak 384 operasi selama 3 bulan terakhir yaitu mulai bulan September – November 2019 dengan general anestesi maupun spinal anestesi. Namun, untuk pasien yang mengalami mual muntah pascaoperasi tidak didapatkan data yang valid karena tidak dilakukan pencatatan di ruang pascabedah. Perawat mengatakan jarang terjadi pasien yang mengalami mual muntah pascaoperasi, namun saat peneliti melakukann pengambilan data pada bulan Desember 2019 – Januari 2020, didapatkan data bahwa dalam satu hari ada dua sampai tiga pasien yang mengalami mual muntah pascaoperasi. Ada 2 terapi yang dapat menurunkan mual/muntah pasca pembedahan, yaitu dengan terapi farmakologi menggunakan obat-obatan antimietik dan terapi komplementar yaitu salah satunya dengan terapi akupresur.

Akupresur merupakan terapi yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping karena tidak melakukan tindakan invasif (Rahmayati,

Irawan, & Sormin, 2016). ndekatan dilakukan untuk mencegah *Post Operative Nausea and Vomiting (PONV)* diantaranya farmakologi dan non farmakologi. Salah satu non farmakologi, alternatif terapi untuk mengatasi mual dan muntah pascabedah adalah dengan terapi akupresur di titik P6 dan di titik ST36.

Tekhnik akupresur di titik akupresur P6 (*pericardium 6*) dapat meredakan mual dan muntah yaitu dengan merangsang perikardium 6 (P6 nei-guan), yang terletak rentang 3-jari di bawah pergelangan pada lengan bagian dalam antara 2 tendon.. Selain itu Tekhnik akupresur di titik akupresur ST36 (*Zusanli/leg three miles*) terletak di daerah 3 cun atau 4 jari di bawah patella dan satu cun atau 1 jari lateral dari krista tibia. Titik ST36 ini berfungsi untuk menekan penyakit yang berkaitan dengan lambung, seperti mual dan muntah, diare, serta nyeri epigastrik (Rahmayati et al., 2016). Karena fungsi titik akupresur P6 dan ST36 adalah merangsang lambung dan menurunkan mual muntah maka dapt dijadikan sebagai terapi komplementer yang salah satunya untuk mual muntah pasca pembedahan atau yang biasa disebut *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)*.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh terapi akupresur pada titik P6 dan ST36 terhadap tingkat kejadian pasien *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* dengan general anestesi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar karena kelebihan terapi akupresur ini adalah terapi yang sangat praktis karena tidak memerlukan banyak alat, karena akupresur hanya cukup menggunakan jari, ibu jari, telapak tangan, kepalan tangan atau dengan sikut, dan juga terapi akupresur bisa diterapkan kepada semua orang. Sehingga terapi ini bisa menjadi solusi terapi komplementer non farmakologis

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi akupresur titik P6 dan ST36 terhadap *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur titik P6 dan ST36 dalam mencegah *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* di RSUD Mardi Waluyo Blitar

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi skor *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* pada kelompok perlakuan setelah dilakukan tindakan Akupresur titik P6 dan ST36 di RSUD Mardi Waluyo Blitar
- 2) Mengidentifikasi skor *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan Akupresur titik P6 dan ST36 di RSUD Mardi Waluyo Blitar
- 3) Menganalisis perbedaan *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* pada pasien yang dilakukan dan tidak dilakukan tindakan terapi Akupresur titik P6 dan ST36 di RSUD Mardi Waluyo Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan wawasan serta literatur baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena sesuai realita yang benar-benar terjadi di lapangan

2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan serta pengalaman nyata untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur titik P6 dan ST36 pada *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi institusi pelayanan kesehatan tentang referensi terapi akupresur titik P6 dan ST36 untuk mengurangi *Post Operative Nausea and Vomitting (PONV)* dan bisa meningkatkan kualitas pelayanannya

2) Bagi Perawat

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan intervensi keperawatan secara mandiri serta sebagai bahan masukan bagi perawat agar memberikan asuhan keperawatan secara holistic yang meliputi intervensi dalam lingkup farmakologi dan nonfarmakologi